

## Peran Dinas Pertanian dalam Pengelolaan dan Pengembangan Tanaman Perkebunan di Kabupaten Jember

### *The Role of the Agriculture Office in the Management and Development of Estate Crops in Jember Regency*

Zulfikar Ahmad Alfarizi<sup>1</sup>, Retno Purnama Sari<sup>2</sup>, Rudi Indrawan<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Agronomi, Fakultas Pertanian, Universitas Jember, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Ilmu Tanah, Fakultas Pertanian, Universitas Jember, Indonesia

<sup>3</sup>Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan, Kabupaten Jember, Indonesia

\*email : [retnopurnama15@gmail.com](mailto:retnopurnama15@gmail.com)

#### **Abstract**

*The agriculture and plantation sectors play a strategic role in the Indonesian economy, especially in food security and export of superior commodities. Jember Regency is one of the regions with a rapidly growing plantation sector, especially in commodities such as tobacco, coffee, cocoa, and rubber. The success of this sector is supported by favorable geographical conditions and the application of modern agricultural technology. However, challenges such as land conversion, climate change, and market price fluctuations are still major obstacles. This study aims to analyze the role of the Agriculture Office in the management and development of plantation crops in Jember Regency. The research method was conducted through a 45-day internship at the Food Crops, Horticulture, and Plantation Office of Jember Regency. The study included data collection on crop productivity, farmer group assistance, and visits to tobacco factories to understand the dynamics of production and marketing. The results show that the Jember Plantation Office has a crucial role in policy formulation, technical assistance, and supervision of sustainability-based programs. The agency also encourages technological innovation, provides subsidies, and agricultural equipment assistance to improve the competitiveness of plantation products. However, various obstacles such as dependence on exports, global competition, and limited marketing are still challenges that require synergy between the government, farmers, and the private sector.*

*Keywords: Department of Agriculture, Plantation, Agricultural Technology, Agricultural Policy*

#### **Abstrak**

Sektor pertanian dan perkebunan memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam ketahanan pangan dan ekspor komoditas unggulan. Kabupaten Jember merupakan salah satu daerah dengan sektor perkebunan yang berkembang pesat, terutama pada komoditas seperti tembakau, kopi, kakao, dan karet. Keberhasilan sektor ini didukung oleh kondisi geografis yang menguntungkan serta penerapan teknologi pertanian modern. Namun, tantangan seperti alih fungsi lahan, perubahan iklim, dan fluktuasi harga pasar masih menjadi kendala utama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Dinas Pertanian dalam pengelolaan dan pengembangan tanaman perkebunan di Kabupaten Jember. Metode penelitian dilakukan melalui kegiatan magang selama 45 hari di Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Jember. Studi ini mencakup pengumpulan data produktivitas tanaman, bantuan kelompok tani, serta kunjungan ke pabrik tembakau untuk memahami dinamika produksi dan pemasaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Perkebunan Jember memiliki peran krusial dalam perumusan kebijakan, pendampingan teknis, serta pengawasan program berbasis keberlanjutan. Dinas

---

juga mendorong inovasi teknologi, memberikan subsidi, serta bantuan alat pertanian guna meningkatkan daya saing produk perkebunan. Kendati demikian, berbagai kendala seperti ketergantungan pada ekspor, persaingan global, serta keterbatasan pemasaran masih menjadi tantangan yang memerlukan sinergi antara pemerintah, petani, dan sektor swasta.

Kata Kunci: Dinas Pertanian, Perkebunan, Teknologi Pertanian, Kebijakan Pertanian

## 1. PENDAHULUAN

Sektor pertanian dan perkebunan memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, termasuk dalam ketahanan pangan dan ekspor komoditas unggulan. Kabupaten Jember, Jawa Timur, merupakan salah satu daerah dengan sektor pertanian dan perkebunan yang berkembang pesat, terutama dengan komoditas utama seperti tembakau, kopi, kakao, dan karet (Sari et al., 2024). Keberhasilan sektor ini didukung oleh faktor geografis seperti tanah vulkanik yang subur dan curah hujan yang cukup, serta penerapan teknologi pertanian modern untuk meningkatkan produktivitas (Oka et al., 2021). Namun, tantangan seperti alih fungsi lahan, perubahan iklim, dan fluktuasi harga pasar global masih menjadi kendala utama dalam keberlanjutan sektor ini.

Tanaman perkebunan di Indonesia memiliki peran penting dalam industri dan ekspor, dengan komoditas utama seperti kelapa sawit, kopi, kakao, dan tembakau (Darmawan et al., 2021). Kabupaten Jember menjadi salah satu sentra perkebunan di Jawa Timur dengan komoditas unggulan seperti tembakau Besuki Na-Oogst dan kopi robusta yang telah dikenal di pasar internasional (Nuriansyah et al., 2022). Keunggulan Jember dalam sektor ini didukung oleh faktor geografis yang sesuai, serta adanya inovasi dalam teknik budidaya dan pengolahan hasil perkebunan. Untuk menjaga daya saing dan keberlanjutan, dibutuhkan penerapan teknologi pertanian modern dan kebijakan yang mendukung (Ayamilah et al., 2024).

Dinas Perkebunan Jember memiliki peran penting dalam pengelolaan dan pengembangan sektor perkebunan melalui perumusan kebijakan, pendampingan teknis, serta pengawasan program yang berorientasi pada keberlanjutan (Riadi & Manurung, 2023). Selain itu, dinas ini juga mendorong inovasi teknologi dan pelatihan guna meningkatkan produktivitas serta kualitas hasil perkebunan (Hidayat, 2024). Dukungan berupa subsidi, bantuan alat pertanian, dan program peremajaan tanaman turut membantu meningkatkan daya saing produk perkebunan Jember di pasar global (Kusnari, 2023). Namun, tantangan seperti perubahan iklim dan fluktuasi harga komoditas tetap menjadi kendala yang memerlukan sinergi antara pemerintah, petani, dan sektor swasta untuk menjamin keberlanjutan sektor perkebunan di Jember.

## 2. METODE

[Magang dilaksanakan selama 45 hari yang terhitung dari hari Senin, 6 Januari 2025 sampai dengan hari Rabu, 19 Februari 2025. Jam kerja magang menyesuaikan dengan jam kerja kantor yaitu mulai dari pukul 08.00-16.00 WIB. Lokasi magang berada di Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan dengan alamat Jl. Brawijaya No. 71 Mangli, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Kegiatan yang dilaksanakan adalah pengelolaan sumberdaya tanaman perkebunan Kabupaten Jember yang dikelola oleh dinas pertanian bidang tanaman perkebunan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Kunjungan Pabrik Tembakau

Kunjungan dua pabrik tembakau yaitu Pabrik Dwipa Nusantara Tobacco (Gambar 1) dan Pabrik Iskandar International Tobacco (Gambar 2). Kunjungan ini dilakukan oleh pihak Dinas Bidang Tanaman Perkebunan guna mencari tahu terkait beberapa data yang diperlukan oleh dinas seperti omset, jenis produk dan pasar yang dituju yang bertujuan untuk membantu usaha lokal yang masih dalam tahap perintisan, selain itu pendataan ini bertujuan

agar data produksi kabupaten dari pabrik-pabrik kecil dapat direkapitulasi oleh dinas perkebunan Kabupaten Jember.



Gambar 1. Kunjungan Pabrik Dwipa Nusantara Tobacco

CV. Dwipa Nusantara Tobacco merupakan sebuah pabrik cerutu yang berlokasi di Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember, telah berdiri sejak tahun 2019 dan memiliki dua tempat produksi serta penyiapan lahan. Pabrik ini memproduksi berbagai jenis cerutu dengan harga yang bervariasi, mulai dari packing kertas isi 4 batang seharga Rp. 60.000 hingga packing kayu isi 14 batang yang mencapai Rp.1.200.000. Dengan kapasitas produksi sekitar 1.500 hingga 2.000 batang per bulan, produk cerutu ini telah dipasarkan ke berbagai daerah seperti Surabaya, Bali, Malaysia, dan Thailand, sementara khusus di Jember penjualan masih berada di bawah 500 batang per bulan. Bahan baku utama berasal dari tembakau Connecticut Amerika yang ditanam di wilayah Jember serta tembakau Na-Oogst, dengan pasokan dari beberapa supplier seperti PT. Bumi Persada Tembakau, MDR, dan TR. Pabrik ini memproduksi cerutu dengan dua merek utama, yaitu Joker (semi-premium) dan Johnny (non-premium), serta mempekerjakan 30 tenaga kerja, termasuk 7 orang wrapper dan 4 orang dalam manajemen yang berasal dari masyarakat lokal. Dengan omset sekitar 100 hingga 150 juta rupiah per bulan, pabrik ini merencanakan ekspansi dengan membangun pabrik baru di wilayah Langon pada tahun 2027. Namun, dalam operasionalnya, pabrik menghadapi kendala seperti pemasaran online yang terkena *banned* serta kesulitan dalam mencari mitra pemasaran *offline*.



Gambar 2. Kunjungan Pabrik Iskandar Tobacco International

PT. Iskandar Tobacco International merupakan sebuah pabrik rokok kretek dan cerutu yang berlokasi di Jl. Flamboyan, Dusun Karangkokap, Desa Sruni, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember, telah berdiri sejak tahun 2022 dengan izin lengkap. Pabrik ini dikelola oleh Nanang Soemitro dan memproduksi rokok kretek serta cerutu dengan berbagai merek. Produk rokok kretek dijual dengan harga Rp. 9.900 per 12 batang, sementara cerutu dijual seharga Rp. 22.000 per batang. Kapasitas produksi harian mencapai 2.500 batang untuk rokok kretek dan 50 batang untuk cerutu, dengan lingkup pemasaran yang saat ini berfokus di Jakarta. Bahan baku rokok kretek berasal dari lawar campur Kudus, tembakau Madura,

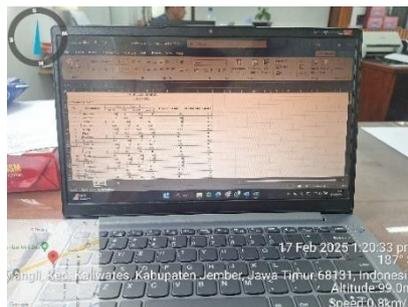
dan Temanggung, sedangkan bahan baku cerutu menggunakan tembakau dari Kertonegoro dan tembakau Na-Oogst. Pabrik ini memiliki beberapa merek dagang, seperti Tobacco Cokelat, Samudera Coklat, Daun Emas, dan Mangga Dua untuk rokok kretek, serta Thayyiban dan El-Presidente untuk cerutu. Dengan tenaga kerja sebanyak 40 orang, terdiri dari 38 pekerja rokok kretek dan 2 pekerja cerutu, pabrik ini terus berupaya meningkatkan produksinya. Namun, dalam perjalanannya, pabrik menghadapi kendala dalam pemasaran di Jember karena rasa produknya tidak sesuai dengan minat pasar setempat.

### **3.2 Notulensi Rapat Sertifikasi MPIG (Masyarakat Pelindung Indikasi Geografis) Tembakau Na-Oogst Jember**

Pada tanggal 9 Januari 2025, telah dilaksanakan rapat mengenai Sertifikasi Indikasi Geografis Tembakau Besuki Na-Oogst Jember di Aula Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Jember. Rapat yang berlangsung dari pukul 08.30 hingga 14.00 ini dihadiri oleh Kepala Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Jember, perwakilan staf bidang perkebunan, perwakilan pusat penelitian, tim LP2M Universitas Jember, serta perwakilan pengurus Masyarakat Perlindungan Indikasi Geografis Tembakau Na-Oogst Jember (MPIG-TNJ).

Rapat ini bertujuan untuk menetapkan logo Indikasi Geografis Tembakau Na-Oogst, menyepakati penyelesaian kelengkapan dokumen sertifikasi, serta menyempurnakan dokumen Indikasi Geografis. Beberapa hasil yang dicapai dalam rapat ini antara lain penyusunan Dokumen Deskripsi Indikasi Geografis Tembakau Besuki Na-Oogst Jember, penyesuaian dan revisi logo berdasarkan masukan dari peserta, serta perbaikan isi dokumen deskripsi. Selain itu, dibahas pula perencanaan masa tunggu sertifikasi, penentuan tahapan-tahapan sertifikasi dokumen, serta strategi pendataan petani tembakau Na-Oogst di Kabupaten Jember melalui metode sampling di beberapa desa dan kecamatan. Sebagai bentuk komitmen dalam mengawal proses sertifikasi, MPIG akan berperan aktif dalam memastikan kelancaran setiap tahapan, sehingga sertifikasi Indikasi Geografis Tembakau Besuki Na-Oogst Jember dapat berjalan secara optimal dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

### **3.3 Rekapitulasi Data Produktivitas Tanaman Perkebunan Tahun 2021-2024 Kabupaten Jember**



Gambar 4. Rekapitulasi Data Produktivitas Tanaman Perkebunan Kabupaten Jember Berdasarkan Gambar 4. Rekapitulasi Data Produktivitas Tanaman Perkebunan Kabupaten Jember.

Rekapitulasi data ini bertujuan untuk melihat jumlah luasan lahan dan produktivitas lahan petani yang terdata oleh Dinas Perkebunan Kabupaten Jember selama tahun 2021 hingga tahun 2024. Adapun data tanaman perkebunan yang terdata meliputi : Cabe Jamu, Cengkeh, Jambu Mete, Kakao, Kapuk, Kopi, Lada, Pinang, Tebu, Tembakau dan Vanili yang dibudidayakan oleh petani Kabupaten jember. Data yang direkapitulasi dihasilkan berdasarkan kecamatan dari setiap desa yang ada di Kabupaten Jember. Data ini menunjukkan perkembangan hasil produktivitas lahan perkecamatan di Kabupaten Jember

tiap tahunnya.

### 3.4 Kunjungan Lapang ke Petani Vanili Kecamatan Silo



Gambar 5. Kunjungan Lapang Petani Vanili Kecamatan Silo

Kunjungan lapang pada lahan petani vanili milik Bapak Khomsun di Desa Pace Kecamatan Silo Kabupaten Jember dilaksanakan bersama pihak BPP (Balai Penyuluhan Pertanian) Kecamatan Silo. Hal ini didukung dengan ketelatenan Bapak Khomsun dan istrinya dalam mengelola lahan vanili yang berada dibelakang rumah Bapak Khomsun. Selain itu tanaman vanili yang dibudidaya menggunakan metode tanam full organik dalam perawatannya tanpa adanya penggunaan pupuk ataupun pestisida anorganik. Bapak Khomsun pernah dipanggil oleh Pusat Penelitian disebabkan menciptakan teknik polinasi vanili yang efisien dan optimal, diberitahukan langsung oleh Bapak Khomsun bahwa penggunaan inovasi ini dapat dilakukan polinasi sebanyak 200 bunga perjam dengan hanya dilakukan oleh dua orang yaitu Bapak Khomsun dan Istrinya.

### 3.5 Pertemuan Rutin Kelompok Tani Suka Makmur Desa Pace Dusun Curah Wingko, Kecamatan Silo



Gambar 6. Pertemuan Rutin Kelompok Tani Suka Makmur

Pertemuan rutin kelompok tani Suka Makmur Desa Pace Dusun Curah Wingko Kecamatan silo masih dampingi oleh pihak BPP Kecamatan Silo. Kelompok tani Suka Makmur mendapatkan predikat juara 2 pada kontestasi apresiasi kelompok tani kopi se-Jawa Timur. Pertemuan rutin ini dilaksanakan setiap bulan yang bertujuan untuk memonitor perkembangan kelompok tani baik dalam administrasi, keuangan, produksi hingga regenerasi. Dalam kelompok tani ini dari beragam usia mulai hingga petani muda dan petani lanjut usia masih turut andil aktif dalam kegiatan pertemuan rutin kelompok tani Suka Makmur. Kelompok tani Suka Makmur berfokus pada tanaman kopi yang menjadi ciri khas dari desa Pace itu sendiri, selain itu desa Pace memiliki produk kopi khas yaitu Kopi Nongko (Kopi Nangka), sesuai dengan namanya kopi ini memiliki cita rasa yang menyerupai buah nangka pada saat di seduh.

### 3.6 Kunjungan Lapang Lahan Pembibitan Kopi Milik Salah Satu Anggota Kelompok Tani Suka Makmur Desa Pace Kecamatan Silo



Gambar 6. Kunjungan Lahan Pembibitan Kopi

Kunjungan lahan pembibitan sesuai dengan gambar 6. Dilaksanakan pada hari yang sama setelah mengikuti pertemuan rutin kelompok tani Suka Makmur Desa Pace Dusun Curah Wingko Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Lahan pembibitan ini dimiliki oleh salah satu anggota kelompok tani Suka Makmur. Teknik pembibitan dilakukan dengan cara stek dan ada juga yang dilakukan dengan cara *Grafting* atau sambung. Pembibitan kopi dilakukan pada tempat yang ternaung seperti pada gambar yang bertujuan untuk mengurangi transpirasi pada proses pembibitan.

### 3.7 Kunjungan Lapang Lahan Petani Kopi Wilayah Kecamatan Sukorambi dan Panti



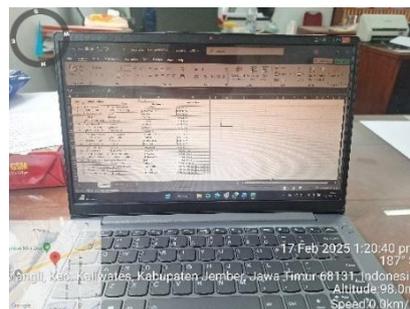
Gambar 7. Kunjungan Lahan Kopi Milik Petani di Kecamatan Sukorambi

Berdasarkan Gambar 7. Kunjungan Lahan Kopi Milik Petani di Kecamatan Sukorambi bersama pihak BPP Mangli. Kunjungan ini bertujuan untuk melihat bagaimana kondisi tanaman kopi yang diintegrasikan dengan banyak tanaman di area lahan yang berguna selain sebagai peneduh juga bertujuan untuk menghasilkan citarasa kopi yang khas. Lahan yang dikelola merupakan lahan yang menggunakan sistem organik tanpa adanya pemupukan anorganik dan pestisida. Lain dari materi yang didapatkan pada saat perkuliahan pada tanaman kopi ini tidak dilakukan pemangkasan yang umumnya bertujuan untuk menghasilkan produksi yang maksimal, namun pada lahan ini tidak dilakukan pemangkasan. Hal ini dikarenakan dengan sistem polikultur dan organik sudah lebih dari cukup untuk menghasilkan produksi kopi yang maksimal, hal ini dijelaskan oleh pihak BPP disebabkan oleh keanekaragaman ekosistem yang dihasilkan dalam lahan sudah memenuhi kebutuhan tanaman kopi untuk menghasilkan produksi yang tinggi.



Gambar 8. Kunjungan Lahan Kopi Milik Petani di Kecamatan Panti

Pada hari yang sama berdasarkan Gambar 8. Kunjungan Lahan Kopi Milik Petani di Kecamatan Panti. Berbeda dengan lahan yang sebelumnya pada lahan ini menggunakan teknik pemangkasan pada tanaman kopi. Hal ini dibedakan oleh sebab perbedaan sudut pandang petani yang menjadi hal lumrah pada kalangan petani kopi. Selain itu, kopi yang ditanam merupakan kopi yang bertujuan untuk diproduksi mandiri oleh keluarga petani mulai hulu - hingga hilir, mulai dari pembudidayaan hingga produksi kopi siap seduh dan bahkan petani memiliki merk produk tersendiri dari hasil olahan kopi dilahannya yang sudah memiliki izin dan sertifikat untuk menjual produk kopi tersebut. Pendataan Bantuan untuk Kelompok Tani



Gambar 9. Pendataan Bantuan untuk Kelompok Tani

Berdasarkan Gambar 9. Pendataan Bantuan Kelompok Tani. Pendataan ini terkait pengajuan proposal yang diajukan dari setiap kelompok tani. Data yang dipindai dari website dinas kemudian dimasukkan pada Microsoft Excel untuk dilakukan rekapitulasi data kelompok tani yang mendapatkan rekomendasi bantuan dari Dinas Provinsi. Bantuan yang diajukan mulai dari bantuan pupuk, alsintan dan pelatihan kelompok tani.

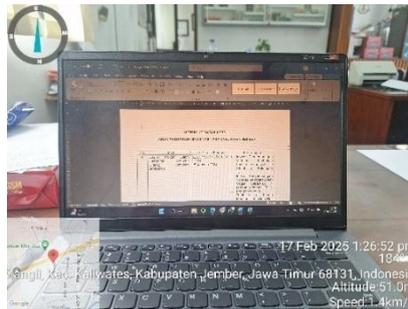
### 3.8 Pembuatan Agen Hayati bersama Petani Muda Desa Durjo, Kecamatan Sukorambi



Gambar 10. Pembuatan Agen Hayati bersama Petani Muda Desa Durjo (1)

Berdasarkan Gambar 10. Pembuatan Agen Hayati bersama Petani Muda Desa Durjo. Bersama dengan pihak BPP Bangsal melakukan pemberian pelatihan bagi petani muda yang mau berkecimpung pada bidang pertanian. Para petani muda yang beranggotakan 4 orang seumuran mahasiswa menjadi contoh yang baik untuk regenerasi petani di wilayah Durjo. Meskipun belum mengikuti kelompok tani, namun dari keinginan kelompok kecil yang serius untuk turut andil dalam dunia pertanian menjadi contoh bagus bagi pemuda setempat. Pembuatan agen hayati ini diajukan langsung oleh kelompok pemuda yang diajukan kepada pihak Balai Penyuluh Pertanian guna memberikan materi terkait rehabilitasi tanah. Adapun agen hayati yang dibuat yaitu PGPR (Plant Growth Promoting Rhizobacteria), JAKABA (Jamur Keberuntungan Abadi) dan Trichoderma yang dibuat dari perpaduan air leri beras jagung dan beras jagung yang dikukus menjadi media berkembangnya mikroorganisme baik bagi pembenahan sifat dan unsur didalam tanah yang bertujuan untuk menghasilkan kualitas tanah yang baik bagi pertumbuhan tanaman.

### 3.9 Pembuatan Metrik APBD 1 Tahun 2025



Gambar 11. Pembuatan Metrik APBD 1 Tahun 2025

Berdasarkan Gambar 11. Pembuatan Metrik APBD 1 tahun 2025. Bertujuan untuk membuat rancangan data terkait bantuan yang direkomendasikan oleh Dinas Perkebunan yang akan diajukan pada Provinsi dan dilakukan verifikasi lanjut. Data yang didapatkan berdasarkan proposal pengajuan bantuan yang diajukan oleh kelompok tani Kabupaten Jember. Pengajuan meliputi bantuan pupuk, alsintan, pelatihan dan sarana prasarana lainnya yang diperlukan oleh kelompok tani.

### 3.10 Pertemuan Koordinasi Kegiatan Pengawasan Sebaran Pupuk, Pestisida, Alsintan dan Sarana Pendukung Pertanian



Gambar 12. Koordinasi Kegiatan Pengawasan Sebaran Pupuk, Pestisida, Alsintan dan Sarana Pendukung Pertanian

Berdasarkan gambar 13. Koordinasi Kegiatan Pengawasan Sebaran Pupuk, Pestisida, Alsintan dan Sarana Pendukung Pertanian. Dilaksanakan kegiatan rapat koordinasi terkait pengawasan bantuan untuk kelompok tani. Koordinasi ini dihadiri oleh perwakilan dari Dinas Perkebunan Provinsi dan para staff bidang perkebunan, serta Kepala Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan kabupaten Jember. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 18 Februari 2025 pada pukul 09.30 hingga 13.00 WIB. Kegiatan ini meliputi

---

himbauan dari Kepala Dinas agar setiap kelompok tani memiliki petani muda dan petani wanita yang bertujuan untuk memudahkan kelompok tani dalam perkembangan zaman dan regenerasi petani baru, serta bertujuan agar dalam menghasilkan produk yang terdiversifikasi. Selain itu koordinasi ini juga bertujuan untuk melakukan verifikasi dari pihak provinsi dari proposal yang diajukan oleh para kelompok tani serta dilakukan tinjauan ulang dan revisi terkait proposal yang diajukan.

#### 4. SIMPULAN

Kegiatan magang di Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Jember memberikan wawasan mendalam tentang industri perkebunan, khususnya tembakau, kopi, dan vanili. Kunjungan ke pabrik tembakau memberikan pemahaman mengenai proses produksi serta tantangan dalam pemasaran, sementara rapat sertifikasi Indikasi Geografis menyoroti pentingnya perlindungan produk lokal. Selain itu, pendataan produktivitas tanaman, kunjungan ke petani, dan pendampingan pembuatan agen hayati membantu memahami metode budidaya serta kendala yang dihadapi petani. Inovasi dalam polinasi vanili dan pengolahan kopi khas daerah menunjukkan peluang peningkatan kualitas dan daya saing produk perkebunan. Lebih lanjut, koordinasi dalam pendataan bantuan kelompok tani dan pengawasan distribusi sarana pertanian menegaskan pentingnya regenerasi petani muda dan wanita dalam sektor ini. Secara keseluruhan, magang ini memberikan pengalaman berharga serta wawasan strategis dalam pemberdayaan petani untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan mereka.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ayamilah Y., Apri Utami, R., Bastara Zahrosa, D., Zaujiah, R., Prasetyo, F., Jinan Faradisi, N., Asmara Adha, I., Dita Resmi, A., Kamilia Hakim, N., & Halwiyah, L. (2024). Pembentukan Sanggar Tani Muda Aksatani untuk Mendukung Regenerasi Petani Muda di Desa Sukowiryo, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 5(3), 828–841. <https://doi.org/10.35870/JPNI.V5I3.1072>
- Darmawan, D., Genua, V., Kristianto, S., & Hutubessy, J. I. (2021). TANAMAN PERKEBUNAN PROSPEKTIF INDONESIA.
- Hidayat, B. (2024). Inovasi Teknologi Pertanian untuk Meningkatkan Produktivitas Pangan di Indonesia. *Literacy Notes*, 2(1). <http://liternote.com/index.php/ln/article/view/173>
- Kusnari, T. (2023). Dampak kebijakan pengembangan tanaman kopi di Kabupaten Garut. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/75001>
- Nuriansyah, J. S., Aninditya, I., Ramadhani, M. Y. P., Iva, H. F., & Romadhon, R. S. (2022). Dari Besuki ke Bondowoso: Perkembangan kawasan frontier terakhir di Jawa 1800-1930. *Academia.Edu*. <https://www.academia.edu/download/104550249/pdf.pdf>
- Oka, W. S. G. A., Apriyani, B. L., & K.D, K. A. C. (2021). Analisis Kelayakan Pada Agroindustri Kopi Bubuk Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten jember. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 5(2), 414–432. <https://doi.org/10.21776/UB.JEPA.2021.005.02.12>
- Riadi, S., & Manurung, L. (2023). Implementasi Kebijakan Pengembangan Kawasan Agribisnis Kakao Di Kabupaten Berau Pada Dinas Perkebunan Kabupaten Berau. *Publikauma : Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 11(1), 68–80. <https://doi.org/10.31289/PUBLIKA.V11I1.9535>
- Sari, F. P., Munizu, M., Rusliyadi, M., Nuryanneti, I., & Judijanto, L. (2024). Agribisnis : Strategi, Inovasi dan Keberlanjutan.